

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada Bab 5 mengenai proses kolaborasi penanganan lahan kritis dengan menggunakan model *Collaborative Governance Regimes* dari Nabatchi, Emerson dan Balogh, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa proses *collaborative governance* yang dilakukan oleh para *stakeholder* dalam menangani permasalahan lahan kritis khususnya di wilayah kerja Sektor 22 Program Citarum Harum telah berjalan dengan baik dikarenakan telah dilakukannya kolaborasi oleh seluruh *stakeholder* dan banyak menimbulkan dampak yang positif bagi masyarakat maupun lingkungan setempat, meskipun masih memiliki berbagai kelemahan dalam proses kolaborasi seperti pada dinamika kolaborasi (elemen keterlibatan berprinsip) yaitu tidak adanya pertemuan yang dilakukan dengan teratur antar *stakeholder* dan pada (elemen kapasitas untuk melakukan tindakan bersama) yaitu tidak adanya aturan formal di dalam kolaborasi, tidak adanya pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan para *stakeholders* serta tidak adanya *support* sumber daya berupa pendanaan maupun bantuan pemberian bibit tanaman dari aktor yang ada di luar pemerintah.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan dari kesimpulan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Satgas Sektor 22 Program Citarum Harum dan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat selaku aktor utama dalam permasalahan lahan kritis khususnya di wilayah kerja Sektor 22 Citarum perlu membuat adanya perjanjian dalam bentuk formal agar kolaborasi dapat dilakukan secara lebih tersusun baik itu dari segi pertemuan antar pemangku kepentingan, terstruktur rapi dalam perjanjian-perjanjian seperti MoU dengan outputnya adalah berkelanjutan tidak hanya pada saat tahun tersebut itu saja, melainkan dilakukan rutin dari tahun ke tahun. Seperti 3 bulan sekali bahkan 1 bulan sekali.
2. Perlu adanya peran kepemimpinan yang selalu dapat meningkatkan minat dari para pemangku kepentingan lain diluar pemerintah, memperkuat relasi terutama dalam penanganan lahan kritis di wilayah kerja Sektor 22 Program Citarum Harum. Contohnya kepada para pemilik lahan pribadi yang lahannya berkategori kritis, para donatur seperti perusahaan swasta maupun BUMN, kemudian partisipasi yang lebih dari mahasiswa maupun media dalam mempercepat penanganan lahan kritis melalui kolaborasi berbentuk sumber daya seperti pendanaan, fisik (bibit pohon) dan lain sebagainya.
3. Satgas Sektor 22 Program Citarum Harum dengan bantuan dari Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat perlu mengadakan pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari para *stakeholders* yang terlibat dalam kolaborasi terkait penanganan lahan kritis dan mengapa hal tersebut penting sehingga *stakeholders* mau ikut serta bersama-sama berkontribusi dalam kolaborasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Studi Dokumen

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum.

Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 37 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum Tahun 2019-2025. Undang-undang Republik Indonesia No. 37 Tahun 2014 tentang Konservasi Tanah dan Air.

Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P. 32/MENHUT-II/2009 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Teknik Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Daerah Aliran Sungai (RTkRHL-DAS).

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara Sebagai Kawasan Strategis Provinsi Jawa Barat.

Keputusan menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.306/MENLHK/PDASHL/DAS.0/7/2018 Tentang Penetapan Lahan Kritis Nasional.

Jurnal Akademik

Thomson, A. M., Perry, J. L., & Miller, T. K. (2009). Conceptualizing and measuring collaboration. *Journal of public administration research and theory*. 19(1), 23-56.

Wood, D. J., & Gray, B. (1991). Toward a comprehensive theory of collaboration. *The Journal of applied behavioral science*. 27(2), 139-162.

Putnik, G. D., & Cruz-Cunha, M. M. (Eds.). (2008). Encyclopedia of networked and virtual organizations. IGI Global.

Kaufmann, D., & Kraay, A. (2008). Governance indicators: where are we, where should we be going?. *The World Bank Research Observer*. 23(1), 1-30.

- Fukuyama, F. (2016). Governance: What do we know, and how do we know it?.
Annual Review of Political Science. 19(1), 89-105.
- Colebatch, H. K. (2014). Making sense of governance. *Policy and Society*, 33(4),
 307-316.
- Ansell dan Gash. (2007). Collaborative Governance in Theory and Practice.
Journal of Public Administration Research and Theory. Volume; 543 571.
- Emerson, K., Nabatchi, T., & Balogh, S. (2012). An integrative framework for
 collaborative governance. *Journal of public administration research and
 theory*. 22(1), 1-29.
- Rasche, A. (2010). Collaborative Governance 2.0. *Corporate Governance: The
 international journal of business in society*.

Buku

- Silalahi, U. (2010). Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nugrahani, F. & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif: Jejak
 Publisher.
- Hasan, M. I. (2002). Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya.
- Moleong, L, J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja
 Rosdakarya.

Internet

- (2020, 11 Januari). Sektor 22 Tanami 38.121 Tanaman Keras Di Lahan Kritis.
 Diakses dari <https://citarumharum.jabarprov.go.id/sektor-22-tanami-38-121-tanaman-keras-di-lahan-kritis/>
- (26 September). Mengenal Lebih Dekat Sungai Cikapundung, Anak Sungai
 Citarum Terpanjang Di Kota Bandung. Diakses dari
<https://citarumharum.jabarprov.go.id/mengenal-lebih-dekat-sungai-cikapundung-anak-sungai-citarum-terpanjang-di-kota-bandung/>
- (2022, 30 April). Cimenyan Rusak, Cicaheum Jadi Korban. Diakses dari

<https://mediaindonesia.com/nusantara/150819/cimenyan-rusak-cicaheum-jadi-korban>

(2020, 11 Januari). Hijaukan KBU, Sektor 22 Citarum Harum Tanam 2900 Pohon di Desa Mekarsaluyu. Diakses dari <https://www.kimcipedes.com/2020/01/hijaukan-kbu-sektor-22-citarum-harum.html?m=0>